

Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Minat dan Kemandirian Belajar Siswa SMA PGRI Teluknaga Kab. Tangerang

The Influence of the Discovery Learning Model on the Learning Interest and Independence of PGRI High School Students in Teluknaga District. Tangerang

Fitri Melinda¹, Dadang Saepuloh^{2*}

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Indonesia
Email: 2105010001@students.unis.ac.id

²Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Indonesia
Email: dsaepuloh@unis.ac.id

<i>Article Info</i>	ABSTRAK
<p>Article history: Received Desember 27th, 2024 Revised January 20th, 2025 Accepted February 10th, 2025</p>	<p>Kurangnya model pembelajaran yang inovatif menyebabkan menurunnya minat dan kemandirian belajar siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif serta kemampuan siswa dalam mengembangkan pemahaman secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah model Discovery Learning dapat meningkatkan minat dan kemandirian belajar siswa. Populasi penelitian meliputi siswa kelas X SMA PGRI Teluknaga, Kabupaten Tangerang. Studi ini menggunakan metodologi desain kuasi - eksperimental dengan menggunakan rancangan sampel berdasarkan satu kelas Pretest dan Posttest design. Instrumen yang digunakan berupa soal yang disesuaikan dengan indikator yang telah dikembangkan. Analisis menggunakan data uji t, uji homogenitas, dan uji normalitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning memberikan dampak pada minat belajar siswa, akan tetapi pada kemandirian belajar masih belum berdampak. Temuan ini memiliki implikasi pada model pembelajaran discovery learning sehingga pentingnya inovasi dalam proses pembelajaran untuk melibatkan siswa secara aktif, yang dapat memberikan masukan kepada guru agar model pembelajaran pada pelajaran ekonomi lebih efektif dengan menggabungkan teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti masa depan disarankan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap minat dan kemandirian siswa dengan melibatkan variabel lain seperti motivasi dan gaya belajar individu.</p>
	<p>Kata Kunci: Discovery Learning, Minat, Kemandirian Belajar</p>
<p><i>Corresponding Author Email</i> Email: dsaepuloh@unis.ac.id</p>	<p>ABSTRACT <i>The lack of innovative learning models causes a decline in student interest and independence in learning. This has an impact on low active participation and students' ability to develop understanding independently. This research aims to examine whether the Discovery Learning model can increase students' interest and independence in learning. The research population included students in class X.2 of SMA PGRI Teluknaga, Tangerang Regency. This study uses a quasi - experimental design methodology using a sample design based on one class Pretest and Posttest design. The instrument used is in the form of questions adapted to the indicators that have been developed. Analysis uses t test data, homogeneity test and normality test. Research findings show that the application of the discovery learning model has an impact on students'</i></p>

interest in learning, but there is still no impact on learning independence. These findings have implications for the discovery learning model so that the importance of innovation in the learning process is to actively involve students, which can provide input to teachers so that learning models in economics lessons are more effective by combining theory and practice in everyday life. Future researchers are advised to study the influence of the discovery learning model on student interest and independence by involving other variables such as motivation and individual learning styles.

Keywords: *Discovery Learning, Interest, Learning Independence*

PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan yang terus berubah, salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh siswa adalah kurangnya minat dan rendahnya tingkat kemandirian dalam proses belajar. Fenomena ini dapat diamati di berbagai tingkat pendidikan, di mana banyak siswa cenderung bergantung pada arahan guru dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Amaliyah et al., 2019). Dampaknya tidak hanya terlihat pada pencapaian akademik, tetapi juga berpengaruh pada pembentukan karakter siswa, yang seharusnya memiliki motivasi dan inisiatif untuk belajar secara mandiri (Iffanasari et al., 2023). Oleh karena itu, guru memiliki peran yang signifikan dalam membangun lingkungan belajar yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sementara itu, siswa adalah pihak yang memanfaatkan kondisi belajar yang telah disiapkan oleh guru (Putrianingsih et al., 2021).

Melalui kegiatan belajar, minat memiliki peran yang krusial dalam perkembangan belajar siswa, seperti yang dikatakan (Mahdalena, 2022) minat adalah perasaan yang menunjukkan kecenderungan untuk menyukai dan memiliki sesuatu secara sukarela. Minat belajar merupakan topik yang sering menjadi fokus penelitian karena termasuk salah satu faktor didalam diri siswa saat menjalani proses pembelajaran di sekolah (Rahmawati et al., 2021). Sedangkan menurut (Enteding, 2022) minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya adalah kurang maksimalnya pemanfaatan media pembelajaran. Menurut Setiawan et al., (2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu pelajaran, akan merasa tertarik pada materi tersebut dan orang tersebut akan belajar dengan tekun, berusaha memahami semua ilmu yang terkait, serta mengikuti pelajaran dengan antusias tanpa merasa terbebani. Dapat disimpulkan bahwa ketika siswa dengan minat belajar yang tinggi, proses pembelajaran cenderung menjadi lebih dinamis dan interaktif.

Selain minat, penting dalam perkembangan belajar siswa ada pada kemandiriannya. Studi yang dilakukan oleh (Mita et al., 2022) kemandirian belajar ialah sikap siswa yang memungkinkan mereka menguasai materi yang dipelajari. Dengan memiliki kemandirian dalam belajar, seseorang akan tetap konsisten dan bersemangat untuk menuntut ilmu di mana saja dan kapan saja, karena siswa telah

memiliki kesadaran dan rasa kebutuhan untuk belajar, baik melalui tugas maupun tanggung jawab (Gusnita et al., 2021). Dalam penelitian (Afandi et al., 2022) yang mengindikasikan bahwa penyebab yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar adalah metode pengajaran guru yang kurang menarik serta minimnya penggunaan media pembelajaran.

Upaya untuk mengatasi masalah pada minat belajar dan kemandirian siswa diperlukan model yang efektif, salah satunya melalui penerapan metode *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan pendekatan belajar yang didesain oleh guru untuk memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan baru yang belum mereka pahami, dalam model ini siswa tidak hanya mendapatkan informasi secara langsung dari pendidik, namun juga didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Simamora & Siagian, 2021). Dengan demikian, kemampuan intelektual menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk masalah belajar yang sering kali membuat mereka kehilangan motivasi dan antusiasme saat mengikuti pembelajaran (Suyantana, 2019). Perangkat pembelajaran juga merupakan elemen penting yang menjadi landasan bagi guru dalam memulai proses pengajaran (Saepuloh, 2018). Penelitian terdahulu (Sutrisno et al., 2020) mengindikasikan bahwa minat dan kemandirian belajar siswa yang diterapkan dengan model *discovery Learning* menunjukkan dampak signifikan, mengindikasikan bahwa model belajar ini lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud untuk melanjutkan penelitian sebelumnya. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penambahan variabel kemandirian belajar siswa, yang sebelumnya belum menjadi fokus utama. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengkaji bagaimana model *discovery learning* bisa berperan dalam mendorong kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, peneliti berminat untuk menyelidiki pengaplikasian model *discovery learning* dalam upaya meningkatkan minat dan kemandirian belajar siswa di SMA PGRI Kabupaten Tangerang. Tujuan studi ini untuk memahami dampak pengaruh pembelajaran penemuan model belajar *discovery learning* terhadap minat dan kemandirian belajar siswa di SMA PGRI Teluknaga Kabupaten Tangerang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas PGRI Teluknaga dalam Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen, yaitu satu kelas *pretest-posttest design*. Penelitian ini melibatkan 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah model

pembelajaran discovery learning, sedangkan variabel terikat meliputi dari dua aspek, yaitu minat belajar dan kemandirian belajar. Populasi yang sedang diteliti dalam penelitian ini siswa kelas X SMA PGRI Teluknaga yang telah ditetapkan oleh sekolah setelah diberikan izin. Sampel yang digunakan disebut sampel jenuh, artinya setiap anggota populasi disebut sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes berupa pretest dan posttest dalam bentuk soal essay yang digunakan, kuesioner digunakan untuk mengukur minat dan kemandirian belajar siswa memiliki optional jawaban sehingga responden hanya menjawab sesuai dengan optional yang ada. Tes berjumlah 16 soal termasuk 6 pertanyaan untuk minat dan 9 pertanyaan untuk kemandirian. Studi ini menggunakan metodologi desain kuasi eksperimental dengan menggunakan rancangan sampel berdasarkan satu kelas Pretest dan Posttest design. Instrumen yang digunakan berupa soal yang disesuaikan dengan indikator yang telah dikembangkan. Analisis menggunakan data uji t, uji homogenitas, dan uji normalitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan persentase minat dan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi, yang diperoleh melalui pengumpulan menggunakan Pretest dan Posttest. Selanjutnya dikaji menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji t-test sampel berpasangan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 dan metode Shapiro-Wilk. Untuk menentukan apakah data di bawah distribusi normal atau tidak, digunakan uji normalitas (Permana & Ikasari, 2023). Data dianggap normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil pengolahan data tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Shapiro-Wilk	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	0,933	22	0,145
Pos-Test	0,966	22	0,615

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 1 di atas, hasil uji normalitas mengindikasikan bahwa nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk data Pretest adalah $0,145 > 0,05$ dan untuk data Posttest adalah $0,615 > 0,05$). Dengan demikian, data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Tahap berikutnya adalah melaksanakan uji homogenitas untuk memastikan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel memiliki varians yang sama (homogen) dan berasal dari populasi yang homogen (Usmadi, 2020). Pengujian ini menjadi prasyarat penting sebelum melanjutkan ke tahap analisis berikutnya. Tujuan

utamanya adalah untuk memastikan bahwa data yang dianalisis berasal dari populasi yang sama. Berikut adalah langkah-langkah uji homogenitas yang dilakukan:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Levence Statistic	Df1	df2	Sig
4,613	4	6	0,048

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian memperlihatkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel Pretest dan Posttest setelah dilakukan perlakuan adalah homogen, dengan Levene Statistic 4,613. Selanjutnya, *uji paired sample t-test* (Banuwa & Susanti, 2021) dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai Pretest dan Posttest pada variabel minat dan kemandirian siswa setelah penerapan model Discovery Learning. Berikut adalah hasil dari uji paired sample t-test tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-test

		Paired Differences						Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	
					Lower	Upper		
Pair 1	Pre- Test Post- Test	- 4,36364	6,52136	1,39036	- 7,25505	- 1,47223	- 3,138	21 .005
Pair 1	Pre- Test Post- Test	- 2,50000	10,18753	2,17199	- 7,01690	2,01690	- 1,151	21 .263

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Dengan SPSS 25

Berdasarkan analisis *uji paired sample t-test* mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning memberikan dampak yang beragam pada dua variabel terikat. Pada variabel minat, menghasilkan nilai signifikansi yaitu $0,005 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini mengindikasikan adanya ketidaksamaan antara minat belajar siswa sebelum *Pretest* dan sesudah *Posttest* penerapan model belajar discovery learning. Dengan demikian, penerapan model

pembelajaran Discovery Learning telah terbukti secara nyata mampu meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan pada variabel kemandirian, memperoleh nilai signifikansi yaitu $0,263 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini mengindikasikan tidak adanya perbedaan signifikan antara kemandirian belajar siswa sebelum (Pretest) dan sesudah (Posttest) penerapan model Discovery Learning. Dengan kata lain, penerapan model Discovery Learning belum menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan output penelitian dan analisis yang dilakukan, diperoleh bahwa pengaplikasian model discovery learning mempunyai dampak signifikan terhadap minat belajar, namun tidak mempengaruhi kemandirian siswa pada mata pelajaran ekonomi. Sebelum metode ini diterapkan, siswa belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengatur konsentrasi dan tingkat fokus terhadap proses pembelajaran. Meskipun demikian, setelah penerapan model pembelajaran discovery learning, terdapat peningkatan kemampuan siswa untuk lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ekonomi.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data mengenai tingkat minat belajar siswa setelah menerapkan model belajar discovery learning dengan indikator minat didalamnya terdiri dari rasa keinginan terhadap pelajaran, konsentrasi, rasa ingin tahu yang kuat, kebutuhan belajar, kegembiraan belajar, pelajaran, memiliki sikap disiplin dalam belajar dan keterlibatan dalam belajar. Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan uji paired samples test, hasil uji hipotesis H_0 ditolak H_a diterima karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari batas kriteria analisis uji yang ditetapkan pada nilai kurang dari 0,05. Pemakaian model pembelajaran discovery learning terbukti memberikan dampak yang signifikan di kelas eksperimen. Temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh model belajar discovery learning. Hasil observasi di lapangan mengindikasikan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran discovery learning cenderung lebih aktif dan dinamis selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran, siswa dibagi ke pada beberapa grup, pada mana masing-masing grup bekerja sama melakukan inovasi berbasis LKPD terkait materi yg dipelajari. Selama tahap pembelajaran, tercipta suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Ketika siswa menyampaikan hasil diskusi, jika ada yang tidak paham, timbul sesi diskusi dan pertukaran ide antar siswa. Hal ini turut mendorong peningkatan minat mereka terhadap pelajaran ekonomi.

Temuan dari hasil penelitian ini diperkuat oleh (Zannah et al., 2021) dan (Sutrisno et al., 2020) menunjukkan bahwa pengaplikasian model discovery learning secara konsisten mengoptimalkan minat belajar siswa. Saepuloh (2019) berpendapat bahwa minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang terus-menerus untuk memberikan perhatian dan memahami berbagai macam aktivitas. Selaras dengan

pendapat tersebut Saota (2024) menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini di dukung oleh (Setiawan, 2021); (Sari et al., 2024) yang menyatakan bahwa penerapan model discovery learning lebih efektif dalam meningkatkan minat siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, artinya model ini mampu membangun pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa penerapan model discovery learning menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap minat belajar siswa di SMA PGRI Teluknaga Kabupaten Tangerang.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis model pembelajaran discovery learning tidak memiliki dampak pada kemandirian belajar siswa. Hasil temuan penelitian pada tingkat kemandirian siswa setelah menerapkan model discovery learning dengan indikator kemandirian didalamnya terdiri mampu untuk bertanggung jawab, memiliki kedisiplinan, dapat bekerja secara mandiri, memiliki inisiatif, keyakinan diri, mandiri, dan mampu mengendalikan diri, merencanakan tujuan pembelajaran dan metode belajar, serta mengelola diri sendiri untuk mencapai hasil, tanpa bergantung pada bantuan orang lain dalam proses belajar. Berdasarkan analisis uji paired samples test output analisis hipotesis, H_0 diterima H_a ditolak karena nilai Asymp Sig (2-tailed) lebih dari batas kriteria analisis uji yang ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan mode discovery learning tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kemandirian siswa.

Studi yang dilakukan oleh (Soesilo et al., 2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran discovery learning tidak memberi efek yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Artinya, meskipun discovery learning dirancang untuk mendorong siswa belajar secara aktif dan mandiri, dalam praktiknya, hasilnya belum menunjukkan perubahan yang nyata terhadap tingkat kemandirian belajar siswa. Namun berbeda dengan hasil studi dari (Wardani et al., 2023) yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan sesudah penerapan model Guided Discovery Learning yang dibantu dengan Google Classroom terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan temuan serupa (Junaila & Yerizon, 2021) dan (Sitorus, 2020) yang mengindikasikan bahwa penggunaan model discovery learning memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemandirian siswa. Model belajar discovery learning mendorong siswa untuk mengeksplorasi, mengorganisir, dan menyusun kesimpulan berdasarkan temuan mereka sendiri, dengan bimbingan yang minim dari guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat memandu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model belajar discovery learning tidak memberikan

dampak yang sangat besar terhadap kemandirian belajar siswa di SMA PGRI Teluknaga Kabupaten Tangerang.

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan dan keterbatasan. Salah satu kelebihannya menekankan pada model pembelajaran Discovery Learning, yang memberikan kontribusi positif dan menjadi acuan bagi guru dalam meningkatkan minat dan kemandirian belajar siswa. Meskipun hanya melibatkan satu kelas, penelitian ini tetap berfungsi sebagai studi eksploratif yang memberikan wawasan awal. Namun, keterbatasan penelitian meliputi penggunaan satu variabel bebas, cakupan kelas yang terbatas, dan kendala penyesuaian alat analisis akibat kurangnya pengetahuan peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan output analisis dan pembahasan, bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning mempunyai dampak positif terhadap minat belajar siswa, namun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar. Penerapan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan partisipasi siswa pada proses pembelajaran, sehingga minat belajar mereka menjadi lebih tinggi. Namun demikian, peningkatan minat belajar tidak secara otomatis berbanding lurus dengan kemandirian belajar, yang memungkinkan dipengaruhi oleh factor lain, seperti kebiasaan belajar siswa yang masih bergantung pada bimbingan guru

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran discovery learning sangat dianjurkan untuk diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia. Pelatihan dan sosialisasi model pembelajaran discovery learning perlu dilaksanakan agar para guru ekonomi lebih familiar dan memahami penerapan model ini. Guru sebaiknya memperhatikan karakteristik siswa agar aktivitas pembelajaran berlangsung dengan baik, tujuan pembelajaran berhasil dicapai, dan minat belajar siswa mengalami peningkatan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menerapkan model discovery learning. Penelitian ini hanya fokus pada minat dan kemandirian belajar, oleh karena itu disarankan agar peneliti lain mengeksplorasi variabel lain, seperti motivasi dan gaya belajar individu dan juga menerapkannya pada materi pembelajaran yang berbeda atau mata pelajaran lain selain ekonomi.

REFERENSI

- Afandi, A., Siregar, I., & Indriani, L. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Mahasiswa di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19. *Satya Widya*, 38(1), 57-67. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2022.v38.i1.p57-67>
- Amaliyah, F., Sukestiyarno, Y. L., & Asikin, M. (2019). Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran Self Directed Learning Berbantuan Modul pada

- Wacana Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah. *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*.
<https://proceeding.unnes.ac.id/snpsasca/article/view/350>
- Banuwa, A. K., & Susanti, A. N. (2021). Evaluasi Skor Pre-Test Dan Post-Test Peserta Pelatihan Teknis New Siga di Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung (Evaluation of Pre-Test and Post-Test Scores of New Siga Technical Trainees at the Representatives of BKKBN in Lampung Province). *Jurnal Ilmiah Widyaaiswara*, 1(2), 77-85. <https://doi.org/10.35912/jiw.v1i2.1266>
- Enteding, A. A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Whatsaap Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v6i1.296>
- Gusnita., Melisa., & Delyana, H. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSQ). *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 3(2), 286-296. <https://doi.org/10.30606/absis.v3i2.645>
- Iffanasari, N., Syafrizal, & Husnani. (2023). Faktor penyebab rendahnya karakter mandiri siswa dalam proses pembelajaran. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 04(01). <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v4i1.140>
- Junaila, S., & Yerizon. (2021). The Efforts to Improve Mathematical Communication and Self Regulated Learning of Students by Using the Guided Discovery Method in Class x. is3 sman 2 sungai limau. *Journal of Physics: Conference Series*, 1742(1), 1-8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1742/1/012043>
- Mahdalena. (2022). Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA (Studi Faktor yang Mempengaruhi Prilaku Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 dan 6 pada SDN Binuang 4 dan SDN Binuang 8 di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam Pelajaran IPA). *Kindai: Kumpulan Informasi dan Artikel Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 18(2), 332-351. <https://doi.org/10.35972/kindai.v18i2.803>
- Mita, Sulistri, E., & Mertika. (2022). Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SDN 12 Singkawang. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 430-435. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i3.8647>
- Permana, R. A., & Ikasari, D. (2023). Uji Normalitas Data Menggunakan Metode Empirical Distribution Function dengan Memanfaatkan Matlab dan Minitab 19. *Semnas Ristek: Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi*, 7(1), 7-12. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v7i1.6238>
- Putrianiingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama dan Kebudayaan*, 7(1), 206-231.
- Rahmawati, Titisari, K. H., & Pawenang, S. (2021). Learning Interest, Achievement Motivation, Learning Style, and Self Reliance of Learning Effect on Student Achievement at SMP Batik Surakarta. *IJEBAR: International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 5(3), 1974-1984. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v5i3.3095>

- Saepuloh, D. (2018). Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi Kasus pada Smk Lab Business School Tangerang). *JIPIS: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 27(1), 33--50.
- Saepuloh, D. (2019). Analisis Prestasi Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Bimbingan Belajar (Studi pada SMA Negeri 10 Kota Tangerang). *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 1(1), 46-62. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v1i1.77>
- Saota, H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Powerpoint pada Mata Pelajaran Ekonomi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Aramo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1) 15-22. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1462>
- Sari, A., Khoiriyah, M., & Ikrom, F. D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Pembelajaran IPA untuk Siswa Sekolah Dasar. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1, (2), 445-452. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3021>
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92-109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Setiawan, S. (2021). Using Kit for Kids at Discovery Learning Model to Increase Interest Toward Science Elementary School Students. *Primryedu: Journal of Elementary Education*, 5(2), 176-186. <https://doi.org/10.22460/pej.v5i2.2745>
- Simamora, R. E., & Siagian, M. V. (2021). Penerapan Model Guided-Discovery Learning (GDL) dengan Pendekatan Saintifik Berbantuan Geogebra pada Topik Geometri. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(11), 576-581.
- Sitorus, E. R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada Kompetensi Dasar Listrik Statis Kelas IX SMP Negeri 131 Jakarta Tahun Pelajaran 2019-2020. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta*, 57-64.
- Soesilo, T. D., Kristin, F., & Setyorini. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Kemandirian Belajar di Masa Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik di SMA dan SMK Kota Salatiga. *Satya Widya*, 37(2), 79-91. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i2.p79-91>
- Sutrisno., Happy, N., & Susanti, W. (2020). Eksperimentasi Model Discovery Learning Terhadap Prestasi dan Minat Belajar Matematika Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 580-590. <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2804>
- Suyantana, I. N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada Materi Persegi di Kelas XI (TKJ) SMK Negeri 2 Luwuk. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 34-40. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v3i1.126>
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50-62.
- Wardani, E. I., Noviani, L., & Sangka, K. (2023). Pengaruh Model Guided Discovery Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Kelas XI SMA Al-Islam 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 66-71. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p66>

Zannah, S. N., Subagiyo, L., & Damayanti, P. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Edmodo Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*, 2(2), 183-192. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v2i2.617>